

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan Fixed Effect Model (FEM) terhadap 19 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat pada periode 2015-2023, yang menguji pengaruh pengeluaran pemerintah per kapita, laju pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap ketimpangan pendapatan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengeluaran Pemerintah Daerah per Kapita berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah daerah belum mampu menurunkan ketimpangan pendapatan secara berarti. Kondisi ini dapat mengindikasikan bahwa alokasi belanja daerah belum optimal diarahkan pada program yang bersifat produktif dan mampu menyentuh kelompok masyarakat berpendapatan rendah secara merata.
2. Laju Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hasil ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi di kabupaten/kota di Sumatera Barat belum sepenuhnya inklusif dan belum mampu dirasakan merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi belum cukup efektif dalam mempersempit kesenjangan pendapatan.
3. Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemiskinan maka semakin besar pula ketimpangan pendapatan yang terjadi. Hal ini menegaskan bahwa kondisi kemiskinan mempersempit akses masyarakat pada sumber daya ekonomi, pendidikan, dan kesempatan kerja, sehingga memperlebar jarak pendapatan antar kelompok masyarakat.
4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa

peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui perbaikan pendidikan, kesehatan, dan standar hidup mampu mendorong kesetaraan kesempatan ekonomi dan pada akhirnya menurunkan ketimpangan pendapatan di Sumatera Barat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penguatan kualitas sumber daya manusia dan upaya pengentasan kemiskinan memiliki peran yang sangat penting dalam pengurangan ketimpangan pendapatan. Sebaliknya, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi harus lebih diarahkan pada sektor yang mampu mendorong pemerataan hasil pembangunan agar dapat berkontribusi signifikan dalam menurunkan ketimpangan pendapatan.

5.3 Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi ketimpangan pendapatan, seperti tingkat pengangguran, urbanisasi, atau struktur ekonomi daerah. Penambahan variabel tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan pendapatan.

1. Pengelompokan Pengeluaran Pemerintah

Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan pemisahan variabel pengeluaran pemerintah berdasarkan jenis atau fungsi belanja, seperti belanja pendidikan, belanja sosial, atau belanja infrastruktur, untuk melihat kontribusi masing-masing kategori secara lebih spesifik terhadap ketimpangan pendapatan.

2. Mempertimbangkan Interaksi Variabel

Dapat dipertimbangkan penggunaan variabel interaksi, seperti interaksi antara IPM dan pengeluaran pemerintah atau pertumbuhan ekonomi dan IPM, untuk memahami apakah peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat memperkuat hubungan variabel ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan.

3. Menggunakan Periode dan Sampel yang Lebih Luas

Penelitian dapat diperluas dengan menggunakan cakupan wilayah yang lebih besar, seperti seluruh provinsi di Indonesia, atau menggunakan periode waktu yang lebih panjang untuk melihat dinamika ketimpangan pendapatan dalam jangka panjang.

4. Pendekatan Metodologi Lanjutan

Penelitian di masa mendatang dapat menerapkan metode ekonometrika yang berbeda, seperti model data panel dinamis (GMM) atau pendekatan spasial, untuk menangkap efek keterkaitan antarwilayah dan mengatasi kemungkinan endogenitas dalam model.

